

Education about Stunting for Pregnant Women and Productive Couples under 35 Years

Edukasi tentang Stunting pada Ibu Hamil dan Pasangan Produktif dibawah 35 Tahun

Adi Nurapandi¹, Yuyun Rahayu², Ima Sukmawati³, Nabil Ridla Firdaus⁴

^{1,2,3,4}*STIKes Muhammadiyah , Ciamis, Indonesia*

Korespondensi:

Email:

adinurpandi1@gmail.com

Alamat :

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.20, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, 46216, Jawa Barat, 085318166927

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 002

PP. 141 – 146

EISSN: 2809 - 0438

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time. The survey proves that in 2019, 30 percent of Indonesian children under five were stunted. This condition can be caused by many aspects, from education to economic aspects. Stunting is very important to prevent because it will have an impact on the future of the child and is difficult to fix. One of the actions that can be taken is increasing knowledge about stunting to the community to reduce the incidence of stunting in the community.

Objective: to provide education about stunting to pregnant women and productive couples under the age of 35 years in Cisaga District, Ciamis Regency.

Method: The method in this activity is counseling, delivery using audio-visual and multimedia effects so that the material can be easily understood by educational participants.

Result: The success of this service can be seen from the enthusiasm and enthusiasm of pregnant women and productive couples who play an active role in participating in activities and can answer evaluations of the material that has been delivered.

Conclusion: The implementation of this service activity has been carried out smoothly, all participants can understand and are committed to implementing all the recommendations to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, Pregnant Women, Productive Couples*

Pendahuluan

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Apriluana, *et al*, 2018).

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya (Aridiyah *et al*, 2015). Masyarakat banyak yang hanya menerima informasi tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya (kemenkes, 2018). Genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan (Setiawan *et al*, 2018). Stunting merupakan kejadian yang kasusnya sangat tinggi di Indonesia sehingga menjadi perhatian pemerintah (kemenkes, 2018).

Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Aridiyah *et al*, 2015). Upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh, sanitasi dan edukasi pencegahan stunting pada masyarakat (Kusuma *et al*, 2017). Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2018). Ibu hamil dan pasangan produktif menjadi salah satu unsur yang tidak akan terlepas dari program pencegahan kejadian stunting (Kemkes, 2018).

Sejak di dalam kandungan bayi sudah membutuhkan berbagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya ibu harus berada dalam keadaan sehat dan bergizi baik (Lestari *et al*, 2018). Pengetahuan akan asupan nutrisi yang baik untuknya dan janin, hal ini akan sulit didapatkan Begitu pula setelah lahir, 1000 hari pertama kehidupan (0-2 tahun) adalah waktu yang sangat krusial untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Prabowati *et al*, 2015). Faktor lainnya yang juga dapat memicu *stunting* adalah jika anak terlahir dengan kondisi sindrom alkohol janin (*fetus alcohol syndrome*) disebabkan oleh konsumsi alkohol berlebihan saat hamil yang kemungkinan diawali ketidaktahuan (Kemenkes, 2018).

Stunting pada anak dapat berdampak terhadap kondisi kecerdasan anak serta mempengaruhinya dari ia kecil hingga dewasa, dalam jangka pendek, *stunting* pada anak menyebabkan terganggunya perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik (Unicef, 2018). Proporsi tubuh anak *stunting* mungkin terlihat normal. Namun, kenyataannya ia lebih pendek dari anak-anak seusianya (TNP2K, 2018). Seiring dengan bertambahnya usia anak, *stunting* dapat menyebabkan berbagai macam masalah yaitu 1. Kecerdasan anak di bawah rata-rata sehingga prestasi belajarnya tidak bisa maksimal, 2. Sistem imun tubuh anak tidak baik sehingga anak mudah sakit, 3. Anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker (Kusuma *et al*, 2017). Edukasi terhadap masyarakat menjadi sangat penting untuk menurunkan kejadian Stunting karena sehat itu berasal dari ketahuannya terhadap ilmu.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu hamil dan pasangan produktif dibawah usia 35 tahun mengenai

pengecahan stunting pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian stunting di masyarakat.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di aula desa Wangunjaya kecamatan Cisaga kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah pendekatan promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan mengenai stunting dengan menggunakan audio visual serta multimedia efek supaya materi penyuluhan dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta. Adapun lokasi tempat penyuluhan kesehatan tersebut ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penyuluhan Kesehatan

Gambar 1 memperlihatkan tempat pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Aula desa Wangunjaya menyatu dengan kantor kepala desa Wangunjaya dan terletak sedikit jauh dari jalur lintas provinsi dan kecamatan Cisaga.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Tahap pelaksanaan pengabdian diawali dengan survei terhadap kelompok sasaran dengan tujuan memperoleh informasi mengenai lokasi dan sasaran yang tepat untuk kegiatan serupa yang akan diadakan. Langkah kedua adalah evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap permasalahan yang ada dan solusi diselesaikan atas dasar musyawarah mufakat. Selanjutnya adalah tahap persiapan, yang meliputi penyiapan sarana dan prasarana, termasuk

memilih lokasi sosialisasi yang sesuai dan efektif, serta menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti sound system, slideshow di internet, monitor dan alat-alat lainnya.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan utama. Kegiatan ini yang paling penting yaitu melaksanakan penyuluhan kesehatan dengan metode presentasi publik dengan menggunakan media berupa layar proyeksi yang berisi edukasi stunting. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Stunting adalah suatu kondisi di mana seorang anak lebih pendek atau lebih pendek untuk usianya. Kondisi ini diukur sebagai panjang atau tinggi badan yang lebih besar dari dua atau lebih standar deviasi dari standar rata-rata pertumbuhan anak WHO. Stunting di bawah 5 tahun merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, penyakit pada anak dan gizi kurang pada anak. Di masa depan, anak stunting akan kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting didefinisikan sebagai status gizi anak menurut TB/U dengan skor $Z = <-2$ SD yang menunjukkan bahwa kondisi tubuh yang rendah atau sangat pendek disebabkan oleh keterlambatan tumbuh kembang anak. Stunting anak juga merupakan faktor risiko kematian, masalah perkembangan motorik yang buruk, kemampuan bahasa yang buruk, dan ketidakseimbangan fungsional (Anwar, F., Khomsan, A., & Mauludyani, 2014).

Stunting merupakan masalah anak di bawah 5 tahun yang kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga anak lahir, stunting akan mulai terlihat saat anak berusia dua tahun (TNP2K, 2018).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan belajar dari, oleh dan bersama masyarakat, yang memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat (Kemenkes RI, 2007). Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang pencegahan dan pengendalian stunting kepada ibu hamil dan pasangan produktif dapat meningkatkan pengetahuan bahaya stunting, sehingga diharapkan kejadian stunting dapat berkurang.

Peran ibu hamil dan pasangan produktif sangatlah penting dalam mencegah serta mengurangi angka kejadian stunting. Peserta diberikan edukasi untuk mendapatkan berbagai informasi terlebih dahulu dengan terperinci dan mudah untuk dipahami. Dalam kegiatan ini juga dilibatkan bidan desa dan petugas puskesmas untuk dapat memantau serta membantu kedepannya untuk bisa melakukan pengisian tinggi badan sesuai umur bayi dan balita sehingga ibu hamil dan pasangan produktif dapat memahami pertumbuhan bayi atau balitanya.

Dalam pengabdian ini, didapatkan gambaran bahwa pemberian edukasi kepada ibu hamil dan pasangan produktif menyatakan bahwa pemberian edukasi melalui media audio visual dan multi media sangat efektif karena menyajikan gambaran serta penjelasan yang menarik audiens sehingga dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan . Data yang diperoleh pasangan produktif mengenai stunting melalui audio visual dan multimedia. Dengan media tersebut, peserta dapat dengan mudah memahami dan mempelajari stunting dengan gambar dan penjelasannya.

Kesimpulan

Keberhasilan pengabdian ini terlihat dari semangat dan antusiasme ibu hamil dan pasangan produktif yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan serta dapat menjawab evaluasi materi yang telah disampaikan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan pasangan produktif tentang pencegahan stunting pada anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu kelancaran proses pendidikan dan praktek tanpa adanya kendala yang berarti.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada STIKES Muhammdiyah Ciamis yang telah memberikan Amanah dana untuk pengabdian Masyarakat ini, semoga hasil Pengabdian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- 1 Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 8(4), 247–256.fyg
- 2 Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 165–170.
- 3 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Modul Pelatihan Konseling: Pemberian Makan Bayi dan Anak.
- 4 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Masalah Stunting di Indonesia. <https://p2ptm.kemendes.go.id> , Diakses pada 8 Maret 2021.
- 5 Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- 6 Kusuma, K.E., & Duryanto. (2017). Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Journal of Nutrition College*. Vol 2(4), 10-19. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- 7 Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2018). Artikel Penelitian Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190.
- 8 Probawati, R., Retno, S., & Mumpuni, M. S. (2015). Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes Pemkab Jombang*, 1(2), 1–2.
- 9 Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 7 (2), 275-284. <https://jurnal.fk.unand.ac.id>
- 10 TNP2K. 2018. Penanganan Masalah Stunting di Indonesia. Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
- 11 Unicef Indonesia, 2018. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober 2018. Akses www.unicef.org tanggal 8 Maret 2021

Lampiran

